

## Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Qir'ah Dan Tartil

**Uswatun Hasanah<sup>1\*</sup>, Harmilawati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

\*Email: [uswa240499bone@gmail.com](mailto:uswa240499bone@gmail.com)<sup>1</sup>, [iladilla1986@gmail.com](mailto:iladilla1986@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*Teaching the Qur'an is one of the responsibilities of an educator both in Islamic educational institutions and in general educational institutions. Learning to read and write the Qur'an is an effort to increase faith and piety to Allah SWT. in realizing the Qur'anic generation. The ability to read and write the Qur'an is a basic ability that needs to be mastered in learning the Qur'an. One solution that can be used in learning to read and write the Qur'an is to use the qira'ah and tartil methods. This activity is carried out with the aim that students are not only able to read but also understand the rules of recitation, able to recite verses of the Qur'an beautifully, and write verses of the Qur'an in accordance with the rules for writing Arabic letters. it uses the Service Learning (SL) approach and partners with SMAN 6 Bone. The results show that reading and writing Al-Qur'an coaching activities using the qira'ah and tartil methods improve students' Al-Qur'an reading skills, they are able to distinguish the makharijil letters, understand the laws of tajwid, rewrite verses of the Al-Qur'an 'an and able to recite Surah Al-Fiil with a jiharkah tone.*

**Keywords:** BTQ, Tartil, Qira'ah

### ABSTRAK

*Mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu tanggung jawab seorang pendidik baik dalam lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan umum. Pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an merupakan upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dalam mewujudkan generasi Qur'ani. Kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an adalah kemampuan dasar yang perlu dikuasai dalam mempelajari Al-Qur'an. Salah satu solusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah menggunakan metode qira'ah dan tartil. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca tetapi juga memahami kaidah tajwid, mampu melantunkan ayat Al-Qur'an dengan indah, serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan huruf-huruf Arab. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Service Learning (SL) dan bermitra dengan SMAN 6 Bone. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan baca dan tulis Al-Qur'an dengan metode qira'ah dan tartil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, mereka mampu membedakan makharijil huruf, memahami hukum-hukum tajwid, menulis kembali ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu melantunkana Surah Al-Fiil dengan nada jiharkah.*

**Kata Kunci:** BTQ, Tartil, Qira'ah

### PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran yang menentukan, karena terlepas dari situasi sistem pendidikan sekolah dan situasi peserta didik, pada akhirnya tergantung pada pendidik apakah dia menggunakan atau menggunakan semua elemen yang tersedia. Pendidik harus mampu merencanakan dan melaksanakan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap sesuai dengan minat, kemampuan, dan tingkat perkembangan peserta didik, termasuk menggunakan sumber dan lingkungan belajar yang berbeda untuk memastikan keefektifannya (Ipastion & Khadijah, 2019).

Salah satu tugas dan tanggung jawab pendidik adalah mengajarkan Al-Qur'an sebagai salah satu nikmat terbesar alam semesta, berisi wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi mereka yang percaya dan mengamalkannya. Oleh karena itu, setiap orang yang beriman kepada Al-

Qur'an akan tumbuh rasa cinta terhadapnya, suka membaca, mempelajari dan memahaminya, serta mengamalkan dan mengajarkannya. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Siregar et al., 2022). Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah Swt.

Peningkatan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan tuntutan dan kebutuhan karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yaitu beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur dan membentuk generasi Qurani (Fawaidi, 2022). Hal serupa dikemukakan oleh Fazalani (2022) bahwa tingkatan paling dasar dalam mempelajari Al-Qur'an adalah belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menulisnya. Menurutnya mempelajari Al-Qur'an memiliki segudang manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, jika pengembangan pendidikan Al-Qur'an secara konsisten dilakukan baik di lingkungan keluarga, lembaga pendidikan Islam, maupun lembaga pendidikan umum, maka nilai-nilai Al-Qur'an akan membumi di masyarakat. Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam membina baca tulis Al-Qur'an baik dari segi bacaan, makhraj, tajwid, dan sebagainya. Salah satu solusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah menggunakan metode *qira'ah* dan tartil.

Metode *qira'ah* dan tartil adalah cara belajar membaca Al-Qur'an dengan pelan dan teratur dengan penekanan terhadap lisan dan membacanya dengan suara jelas serta sesuai kaidah tajwid. Metode ini mencakup tiga ranah yaitu: *Pertama*, ranah kognitif dengan memberikan pengetahuan untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah, tanda baca, membaca, dan menulisnya. *Kedua*, ranah afektif diharapkan membiasakan diri membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, ranah psikomotorik agar mampu mempraktikkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan tajwid, *makharijil huruf*, dan ketentuan-ketentuan lainnya (Fuadah, 2021).

Berdasarkan penelaahan terhadap literatur yang relevan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga mengkaji tentang metode *qira'ah* dan tartil dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di antaranya: *Pertama*, hasil penelitian Hasan dan Wahyuni (2018) mengemukakan bahwa metode *qira'ah* meningkatkan profesionalisme dalam membaca Al-Qur'an dan mengurangi kesulitan santri dalam membaca. *Kedua*, penelitian Rozikin dkk (2021) yang mengemukakan bahwa metode tartil menumbuhkan semangat santri dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. *Ketiga*, hasil penelitian Al Ahsani & Yuhro (2022) bahwa metode tartil dalam pembelajaran BTQ efektif digunakan karena dapat meningkatkan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar.

Adapun hasil observasi di SMAN 6 Bone Desa Balle, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, diperoleh data bahwa pada dasarnya peserta didik mampu membaca Al-Qur'an, namun belum memenuhi standar kaidah ilmu tajwid yang benar. Dalam hal ini peserta didik kurang memperhatikan kaidah tajwid ketika membaca Al-Qur'an, sehingga untuk memperoleh ketelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pembinaan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *qira'ah* dan tartil. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya mampu membaca tetapi juga memahami kaidah tajwid, mampu melantunkan ayat Al-Qur'an dengan indah, serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan huruf-huruf Arab.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Service Learning* (SL), yang merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran dan pengalaman praktis dalam rangka memecahkan masalah masyarakat atau meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Setyowati & Permata, 2018). Dalam konteks pembelajaran BTQ, pendekatan *Service Learning* dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya Al-Qur'an, cara membacanya dengan benar serta mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu memahami konteks sosial dan budaya terkait Al-Qur'an sehingga mereka dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ini berupa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan menggunakan metode *qira'ah* dan tartil. Pelaksanaan kegiatan ini bermitra dengan SMAN 6 Bone Desa Balle, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Adapun sasarannya adalah siswa kelas XI IPA 6. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sepekan, setiap hari Rabu sejak tanggal 15 Februari hingga 8 Maret 2023. Fokus pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan. Sebelum menentukan program yang akan dilaksanakan penulis melakukan observasi lapangan selama seminggu, yaitu tanggal 1-7 Januari 2023. Setelah memperoleh data, maka dilakukan diskusi dan kesepakatan kerjasama dengan pihak SMAN 6 Bone sehingga memperoleh kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pada tanggal 15 Februari hingga 8 Maret 2023.
2. Pelaksanaan. Pada tahap ini pembimbing melaksanakan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode *qira'ah* dan tartil setiap hari Rabu. Khusus untuk proses pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan yaitu tanggal 15 dan 22 Februari, serta tanggal 1 Maret 2023.
3. Evaluasi. Pada tahap ini pembimbing mengevaluasi pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan serta kemampuan membaca Al-Qur'an mereka setelah diterapkannya metode *qira'ah* dan tartil. Evaluasi dilakukan pada pertemuan terakhir, yaitu tanggal 8 Maret 2023. Evaluasi dilakukan dalam bentuk praktik berupa tes membaca dan menulis ayat Al-Qur'an.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembinaan ini, seluruh peserta diwajibkan untuk mempunyai Al-Qur'an agar kegiatan berjalan lancar. Tujuan kegiatan ini agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an juga memahami kaidah tajwid, mampu melantunkan ayat Al-Qur'an dengan indah, serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan huruf-huruf Arab. Proses pembelajaran dilakukan selama 3 jam untuk satu kali pertemuan, dan untuk pertemuannya sendiri yaitu sekali dalam sepekan setiap hari Rabu. Kegiatan pembinaan ini hanya diikuti oleh siswa kelas XI IPA 6 dengan jumlah 32 orang. Pelaksanaan pembelajaran *qira'ah* dan tartil dilakukan menggunakan dua langkah sebagai berikut:

### 1. Penyampaian materi

Langkah awal yang dilakukan adalah menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Materi yang diberikan berupa tajwid, *makharijil huruf*, *tahsinul qira'ah*, serta mencontohkan lantunan Surah *Al-Fiil* dengan nada *jiharkah*.

Materi tajwid yang diberikan meliputi hukum bacaan *idzhar*, *ikhfa*, *idgham bigunnah*, *idgham bilagunnah*, *iqlab*, *qalqalah* dan sebagainya. Sedangkan untuk materi *makharajil huruf* pembimbing mencontohkan cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Dalam materi difokuskan pada perbedaan-perbedaan *makhraj huruf* seperti, perbedaan *makhraj* huruf ‘{ث-س-ص}’, ‘{أ-ع-ء}’

{ذ-ز-ظ}’, ‘{ح-خ-ه}’



**Gambar 3.1.** Penyampaian Materi

### 2. Muwajjahah

*Muwajjahah* yaitu siswa membaca Al-Qur'an secara tartil di depan pembimbing, di mana pembimbing menyimak bacaan siswa lalu memperbaiki bacaan yang tidak tepat, baik dari segi tajwid, *makharijil huruf*, serta mengoreksi tulisan setelah selesai menulis ayat Al-Qur'an. Pada tahap ini siswa juga diminta untuk melantunkan Surah *Al-Fiil* dengan nada *jiharkah* sebagaimana yang telah dicontohkan pembimbing sebelumnya.



**Gambar 3.2.** Pembimbing Mencontohkan Nada *Jiharkah*

Berdasarkan hasil pengamatan pembimbing, Selama proses pembelajaran, siswa merespon dengan baik pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut. Mereka sangat bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias mereka dalam mengikuti kegiatan pembinaan dan banyak di antara mereka yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan begitupun memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, setelah proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan selesai, pembimbing melakukan evaluasi kepada siswa pada pekan terakhir untuk mengukur keberhasilan yang dicapai selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan dalam bentuk tes membaca dan menulis Al-Qur'an kepada siswa. Pada tahap evaluasi tersebut siswa maju satu persatu di hadapan pembimbing untuk membacakan *Surah Al-Fiil* dengan nada *jiharkah*. Penilaian diukur dari kesesuaian bacaan dengan kaidah tajwid dan kesesuaian lantunan nada *jiharkah*.



**Gambar 3.3.** Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi, secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah dengan baik, membedakan huruf-huruf yang hampir mirip, memahami hukum-hukum tajwid, menulis kembali ayat-ayat Al-Qur'an serta semua siswa mampu melantunkan *Surah Al-Fiil* dengan nada *jiharkah*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMAN 6 Bone berjalan dengan baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil PkM dapat disimpulkan bahwa pembinaan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode *qira'ah* dan tartil memiliki berpengaruh positif terhadap siswa SMAN 6 Bone. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mampu membedakan makharijil huruf, melantunkan ayat Al-Qur'an dengan indah sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini, penulis berharap adanya kegiatan pembinaan lanjutan sehingga pemahaman siswa lebih mendalam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al Ahsani, N., & Yuhro, D. R. (2022). Pengabdian Masyarakat: Penerapan Metode At-Tartil terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an di TPQ Darussalam Kecamatan Krian, Sidoarjo. *Jurnal Al-Tatwir*, 9(2), 169–178. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v9i2.64>
- Fawaidi, B. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Siswa TK Al Falah Sempusari Kaliwates Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 21–31. <https://doi.org/10.53515/CJI.2022.3.1.21-31>
- Fazalani, R., Tabroni, I., Syafruddin, S., Hamirul, H., Diana, E., Alfianto, A., & Hidayati, F. (2022). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 595–604. <https://doi.org/10.47679/ib.2022271>
- Fuadah, S. J. (2021). *Pengaruh Penerapan Metode Tartil dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja Masjid Al-Karim Mojorejo Jetis Ponorogo* [Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/14135/1/210317067\\_SHOFIA\\_JAUHAROH\\_FUADAH\\_PAI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/14135/1/210317067_SHOFIA_JAUHAROH_FUADAH_PAI.pdf)
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>
- Ipastion, I., & Khadijah, K. (2019). Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMKN I Gunung Talang. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 89–100. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.332>
- Rozikin, M. K., Meishanti, O. P. Y., & Niam, M. K. (2021). Pelatihan Membaca Al-Qur'an dan Metode At-Tartil di Pondok Sabilul Huda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 63–65. [https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas\\_agama/article/view/1758/698](https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1758/698)
- Siregar, A., Chairunnisa, A. M., & Syaifullah, M. (2022). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Qur ' an pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 526–535. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.5269>